

## Serunya Bermain Literasi Numerasi di Panggung Boneka

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan anak pra sekolah dituntut untuk memberikan materi dasar pendidikan yang berkualitas dan baik sebelum anak masuk sekolah dasar. Kemampuan yang harus dikuasai anak sebelum anak masuk sekolah dasar adalah membaca, menulis, dan berhitung agar pada saat masuk sekolah dasar guru tinggal meneruskan materi dari taman kanak-kanak.

Pendidikan anak usia 4-6 tahun merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Berbagai kegiatan dilakukan di taman kanak-kanak seperti melipat kertas, menggunting kertas, merajut atau meronce benang, bernyanyi sambil menggerakkan badan sebagai bagian dari senam kesehatan, permainan yang bertujuan menyatukan dirinya baik secara motorik kasar maupun motorik halus.

Kita tahu, bahwa dunia anak adalah dunia bermain, bermain sembari belajar, sehingga para pendidik harus bisa menghadirkan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan memilih kegiatan pembelajaran yang tidak membuat anak bosan serta jenuh. Salah satunya kegiatannya melalui kegiatan panggung boneka. Panggung boneka merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan boneka sebagai tokoh pada cerita.

Adapun tujuan dari kegiatan panggung boneka ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada



Anak, yakni perkembangan kemampuan anak seperti bidang pengembangan nilai agama, moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, pengenalan budaya, dan seni anak. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak usia dini khususnya untuk anak-anak di lingkungan TK Negeri Pembina Tingkat Nasional.

Sebelum kegiatan panggung boneka tersebut, ada beberapa hal yang perlu

disiapkan, antara lain media boneka sesuai dengan karakter/tokoh dalam cerita, panggung boneka, bahan cerita yang disesuaikan dengan tema, musik, dan speaker aktif. Langkah-langkah dalam melaksanakan panggung boneka yakni apersepsi, panggung boneka, dan refleksi.

Kegiatan apersepsi adalah kegiatan yang dimulai dengan mengumpulkan anak-anak di suatu tempat untuk melaksanakan kegiatan panggung boneka, biasanya kami berkumpul di aula kami, aulanya bernama Muhammad Hatta. Kegiatan ini dipimpin oleh beberapa guru yang akan memandu kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan berdoa lalu bernyanyi bersama. Berdoa untuk kelancaran kegiatan dan bernyanyi untuk membangkitkan keceriaan anak-anak. Selanjutnya guru pemandu akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menilai kesiapan anak untuk memulai kegiatan panggung boneka. Selain itu, guru dan anak-anak membuat kesepakatan bersama aturan dalam kegiatan panggung boneka seperti anak duduk dengan tenang dan tertib, mendengarkan dengan fokus, serta tidak boleh berisik selama kegiatan.

Pada Kegiatan Inti/Panggung boneka, Guru membacakan prolog isi cerita



dengan cerita yang ditampilkan.

Langkah atau tahapan terakhir kegiatan adalah refleksi. Refleksi adalah pemberian umpan balik atau penilaian dari peserta didik terhadap guru setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Panggung boneka merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi anak. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa untuk meningkatkan literasi numerasi. Dengan panggung boneka ini anak dapat mengembangkan kemampuan menyimak, menambah kosakata, intonasi, mengenal berbagai karakter, mengenal budaya, serta memahami isi cerita.

tersebut. Kemudian beberapa guru berperan untuk beberapa tokoh yang akan diperankan dan sebagai pengisi suara.

Guru menceritakan isi cerita yang mengandung pesan moral dan mengajak anak berinteraksi secara langsung dengan memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana anak memahami dan tertarik

Pelaksanaan literasi numerasi di TK negeri Pembina tingkat Nasional sebelum adanya panggung boneka yakni: anak kurang tertarik, kurang fokus, kurang berminat, responnya belum muncul, dan kurang aktif dalam menanggapi setiap kegiatan.

Namun setelah adanya kegiatan panggung boneka, terjadi peningkatan dalam kegiatan literasi numerasi, yaitu: terlihat anak lebih antusias, lebih senang, lebih fokus, lebih interaktif, serta berfikir kritis tentang beberapa karakter yang dikembangkan dalam panggung boneka tersebut.



Harapan kedepannya, literasi dan numerasi di TK Pembina dapat lebih terlaksana dengan maksimal. Anak-anak dapat berliterasi dan numerasi dengan baik yang ditunjukkan dengan sikap anak-anak lebih berani, lebih percaya diri, memiliki ide-ide kreatif dalam mengungkapkan pendapatnya, dan memiliki daya kritis selama proses belajar mengajar melalui kegiatan panggung boneka.

Mari serentak bergerak, bergerak serentak untuk memajukan literasi dan numerasi untuk anak-anak kita. Salam Literasi.

## Profil Penulis



**Johana Kastanja, S.Pd** lahir di Ambon, Tanggal : 1 Maret 1971

Penulis menyelesaikan Pendidikan SD sampai Sekolah menengah atas di kota Ambon Maluku. Selanjutnya menamatkan Pendidikan S1 nya di Unindra Jakarta jurusan bimbingan konseling. dan saat ini sedang menyelesaikan Pendidikan S2 nya di Universitas Pancasakti Jakarta jurusan PAUD.

Penulis memulai kariernya pada tahun 1991 sebagai Pegawai Negeri Sipil di TK Nyiur Ambon. Lalu Pada Tahun 1997 – 2013 penulis mutasi sebagai Guru TK Negeri Jl. Besuki Menteng Jakpus.

Pada Tahun 2013 s.d 2016 penulis diangkat sebagai Kepala TKN Jl. Cilacap Menteng Jakpus. Lalu mutasi pada 2016 - 2022: Kepala TKN pembina DKI Jakarta Timur. Dan di tahun 2022 s.d sekarang sebagai Kepala TKN Pembina Tingkat Nasional yang beralamat di Jl. H.Muhtar Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan.